

HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI DI BPM ANIK DESA SIDODADI

The Correlation Between Use of 3-Month Injectable Family Planning and Changes in The Menstrual Cycle at Anik Independent Midwife Practice, Sidodadi Village

Dwi Astuti

STIKES Hafshawaty Pesantren
Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa
Timur

email: dwi638218@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi suntik adalah jenis KB hormonal yang mengandung sediaan estrogen dan progesteron yang mempunyai beberapa dampak yang paling banyak dikeluhkan para akseptor KB suntik yaitu perubahan siklus haid. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan akseptor suntik KB 3 bulan yang mengalami perubahan siklus menstruasi di BPM Anik di Desa Sidodadi. Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur yang menggunakan KB Suntik 3 bulan di BPM Anik Sidodadi berjumlah 50 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data univariat dan bivariat. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis Chi-square. Hasil penelitian dari 50 responden yang mengalami siklus menstruasi teratur sebanyak 13 orang (26%), yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur sebanyak 37 orang (74%). Hasil uji chi-square yaitu $p\text{-value}=0,000$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan Penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi di BPM Anik. Di sarankan kepada Bidan memberikan penyuluhan dan konseling pada akseptor baru mengenai efek samping serta resiko yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

Kata Kunci:

KB suntik
Tiga bulan
Siklus menstruasi

Keywords:

Injectable birth control
Three month
Menstruasi cycle

Abstract

Injectable contraception is a type of hormonal birth control that contains estrogen and progesterone preparations which have several impacts that are most complained about by injecting birth control acceptors, namely changes in the menstrual cycle. The purpose of this study was to analyze the correlation between acceptors of 3-month family planning injections who experienced changes in the menstrual cycle at Anik independent midwife practice in Sidodadi. The research design was an analytic survey with a cross sectional approach. The population of this study were all women of childbearing age who used the 3-month injection at Anik independent midwife practice in Sidodadi totaling 50 people. The data used are primary and secondary data. The instrument used is a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis techniques. Data were analyzed by conducting Chi-square test analysis. The results of the study from 50 respondents who experienced regular menstrual cycles were 13 people (26%), who experienced irregular menstrual cycles were 37 people (74%). The result of the chi-square test is $p\text{-value} = 0.000$. The conclusion in this study is that there is a relationship between the use of 3-month injections and the menstrual cycle at Anik independent midwife practice. It is recommended that midwives provide counseling and counseling to new acceptors regarding the side effects and risks that occur with the use of 3-month injectable birth control.



© 2024. Dwi Astuti. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 30-12-2023

Accepted: 4-1-2024

Published: 7-11-2024

PENDAHULUAN

Alat kontrasepsi suntik menjadi salah satu opsi dalam upaya pencegahan kehamilan. Kontrasepsi suntik memiliki manfaat dan efek samping untuk yang harus diperhatikan Yanti dan Lamaindi (2021), penggunaan kontrasepsi suntik secara luas dapat mencegah terjadinya

kehamilan secara efektif sekitar 99% hingga 100%. Menurut Melyani (2020), pemakaian KB suntik 3 bulan memiliki efek samping pada gangguan menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian (Uliarta Marbun, 2018) akseptor KB suntik 1 bulan dan akseptor KB suntik 3 bulan berdampak terhadap kenaikan berat badan,

gangguan haid dengan gejala dan keluhan yaitu amenorhea, bercak-bercak (spotting), menoragia. Disamping itu, pemakaian KB suntik juga berdampak pada timbulnya hipertensi (Ulfa, 2020). Maka gangguan menstruasi termasuk salah satu efek samping yang paling sering dirasakan oleh akseptor KB suntik.

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, pemakaian kontrasepsi pada akseptor wanita kawin usia 15-49 tahun mayoritas menggunakan metode kontrasepsi modern (57%) dan selebihnya memakai alat kontrasepsi tradisional (6%). Diantara berbagai metode kontrasepsi modern yang digunakan, kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang paling banyak dipakai (29%), data yang didapat dari puskesmas Jabungsisir pada tahun 2022 terdapat 2251 akseptor yang memilih kontrasepsi suntik dan melaporkan bahwa lebih dari separuhnya mengalami gangguan menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian Wenang dan Noviana (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat adanya perbedaan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Depo Medroksiprogeteron Asetat (DMPA). Hal tersebut dikarenakan suntik hanya berisikan hormon progesteron dimana hormon progesteron tersebut dapat mengakibatkan gangguan menstruasi sedangkan amenorrea yang tinggi dikarenakan hormon progesteron menekan LH sehingga menjadi lebih dangkal

dan mengalami kemunduran sehingga kelenjar tersebut menjadi tidak aktif.

Pemakaian alat KB berpengaruh pada masalah menstruasi. Permasalahan ini bisa berupa tidak mendapatkan menstruasi sama sekali hingga menstruasi yang banyak dan berlangsung lama. Dimana, banyak sekali pengaduan dari para ibu yang berkaitan dengan pemakaian alat kontrasepsi terhadap gangguan haid yang tidak teratur (Kusumastuti & Hartinah, 2018). Tetapi, tidak seluruh ibu memiliki keluhan yang sama. Kemungkinan yang dapat terjadi dikarenakan hormon yang tidak sesuai dan tidakimbang dan gangguan haid akan menjadi normal kembali setelah 1-3 bulan (Rafidah, Al-Kathiri, & Yogi, 2014).

Masalah gangguan menstruasi pada akseptor KB bermacam-macam. (Siregar dan Harahap, 2021), akseptor KB suntik memiliki keluhan berupa gangguan menstruasi dengan gejala amenore yaitu tidak mendapatkan menstruasi tiap bulannya ketika menjadi akseptor KB suntik dalam kurun waktu tiga bulan berturut-turut. Di samping itu, spotting yaitu bercak perdarahan di luar menstruasi yang timbul selama akseptor menggunakan KB suntik (Taqiyah.Y, Jama.F, 2020). Akseptor KB juga mengeluhkan terjadinya metroragia, yaitu perdarahan yang berlebih di luar waktu haid.

Solusi pada masalah gangguan menstruasi akibat penggunaan KB suntik hormonal adalah dengan cara memberikan promosi macam-macam metode kontrasepsi selain KB hormonal yaitu metode kontrasepsi alamiah, metode barrier pria,

kontrasepsi barrier pada wanita, kontrasepsi hormon.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi di BPM Anik di desa sidodadi ”

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian diambil secara bersamaan dalam satu waktu dari semua variabel independen dan dependen yang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Anik Desa Sidodadi, Sampel pada penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah sebanyak 50 akseptor KB suntik. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*, Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan skala data kategorik.

HASIL

Data Umum

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan hasil 29 responden (58%) yang berumur 20-35 tahun dan 13 responden (26%) yang berumur >35 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia

No	Umur Ibu	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	8	16
2	20-35 tahun	29	58
3	>35 tahun	13	26
Total		50	100

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Ibu	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Tinggi (PT)	5	10
2	Menengah (SMA/SMK)	31	62
3	Dasar (SD/SMP)	14	28
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan hasil 31 responden (62%) yang mempunyai riwayat pendidikan terakhir SMA/SMK dan 14 responden (28%) yang mempunyai riwayat pendidikan terakhir SD/SMP.

Data Khusus

Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan KB suntik 3 bulan

Table 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan KB suntik 3 bulan

No	Penggunaan KB	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<3 siklus	16	32
2	>3 siklus	34	68
Total		50	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan hasil 34 responden (68%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang lebih dari 3 siklus.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Siklus Menstruasi

Table 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Siklus Menstruasi

No	Siklus Menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Teratur	13	26
2	Tidak teratur	37	74
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan hasil 37 responden (74%) yang mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Sumber : Data sekunder yang diolah di SPSS, 2020.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Siklus Menstruasi

Penggunaan KB	Siklus Menstruasi						
	Tidak Teratur		Teratur		Total		
	F	%	F	%	F	%	
<3 siklus	6	12	10	20	16	32	
>3 siklus	31	62	3	6	34	68	
Total	37	74	13	26	50	100	
P value		0,000					

Hasil analisis statistic *Chi-Square* pada tabel diatas, mengenai hubungan penggunaan KB dengan siklus menstruasi didapatkan hasil penggunaan KB >3 siklus yg mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur adalah 37 responden (83,8%) dan yang mengalami siklus

mentruasi teratur sebanyak 3 responden (23,1%) sedangkan penggunaan KB <3 siklus yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur sebanyak 6 responden (16,2%) dan yang mengalami siklus yang teratur sebanyak 10 responden (76,9%). Hasil analisis bivariat diatas diperoleh nilai p *value* 0,000 ($\leq \alpha$ 0,05) yang artinya ada hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023 didapatkan hasil sebagai berikut:

Penggunaan Akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Anik Desa Sidodadi

Menurut tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan hasil hamper seluruh responden sebanyak 34 responden (68%) yang memakai KB suntik 3 bulan lebih dari 3 siklus.

Kontrasepsi merupakan suatu pencegahan yang disengaja dari konsepsi melalui penggunaan berbagai perangkat, praktik seksual, bahan kimia, obat-obatan, atau prosedur bedah (Rakhi & Sumathi, 2011). Kontrasepsi hormonal (suntik, pil dan implant) adalah jenis kontrasepsi yang digunakan wanita yang sudah menikah di Indonesia, karena sangat efektif mencegah kehamilan dan mudah penguanaanya (Herowati & Sugiharto,2019).

Beberapa kelemahan penggunaan KB suntik menurut BKKBN (2015), adalah gangguan pada siklus menstruasi, tidak bisa dihentikan sewaktu-

waktu, tidak menjamin perlindungan dari penyakit menular seksual, ketergantungan pada sarana pelayanan kesehatan karena harus datang kembali untuk mendapatkan suntikan, dan pengembalian kesuburan yang lama sesudah dihentikannya pemakaian.

Penelitian ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Timur tahun 2021 bahwa banyaknya akseptor yang masih aktif menggunakan kontrasepsi hormonal KB suntik yaitu 115,861 akseptor. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang menggunakan KB suntik 3 bulan >3 siklus di BPM Anik desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kab. Probolinggo lebih banyak di bandingkan dengan akseptor KB yang <3 siklus.

Perubahan Siklus Menstruasi Akseptor KB Suntik 3 bulan di BPM Anik Desa Sidodadi

Menurut tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden didapatkan hasil 37 responden (74%) yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur, dan 13 responden (26%) yang mengalami siklus menstruasi yang teratur. Artinya bahwa hampir seluruh akseptor KB suntik 3 bulan mengalami perubahan atau gangguan pada siklus menstruasinya.

Menstruasi merupakan perdarahan yang terjadi akibat lepasnya dinding bagian dalam rahim (endometrium). Lapisan endometrium disiapkan sebagai tempat implantasi embrio. Apabila tidak terjadi implantasi embrio, maka lapisan ini akan lepas. Perdarahan ini berlangsung secara priodik, dimana jarak antar menstruasi disebut sebagai satu siklus menstruasi. Insiden tidak haid

menjadi lebih besar pada pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan, peluang untuk terjadinya gangguan pada durasi haid lebih besar jika dibandingkan dengan mereka yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan. Makin lama pemakaian KB suntik 3 bulan, lama haid menjadi berubah menjadi tidak haid sama sekali. Berubahnya lama haid ini dikarenakan adanya komponen gestagen yang terkandung dalam DMPA. Hal ini sejalan dengan berkurangnya darah haid pada responden akseptor DMPA. Dampak samping lainnya: haid tidak teratur, amenorea, berat badan naik, keterlambatan pemulihan kesuburan, nyeri kepala, kembung, perubahan suasana hati, depresi, nyeri payudara, dan timbulnya jerawat (Dengan D, 2015).

Pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efek samping pada gangguan menstruasi (Melyani, 2020). Hasil penelitian Uliarta Marbun (2018), akseptor KB suntik 3 bulan dan akseptor KB suntik 1 bulan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan, gangguan siklus menstruasi dengan gejala dan keluhan amenorhea, spotting, menorargia. Selain itu, pemakaian kontrasepsi suntik juga berpengaruh terhadap kejadian hipertensi (Ulfa, 2020). Maka gangguan menstruasi termasuk efek samping yang paling sering dialami oleh akseptor yang memakai kontrasepsi suntik.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan yang mengalami perubahan siklus menstruasi yang tidak teratur lebih banyak di bandingkan dengan siklus menstruasi yang teratur.

Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 bulan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil analisis statistic Chi-Square dengan bantuan software program *SPSS for windows* 2016 tersebut didapatkan nilai signifikan p value 0,000 ($\leq \alpha$ 0,05).

Hubungan antara KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi yaitu mekanisme kerja kontrasepsi suntik yang dapat menekan ovulasi, pengaruh hormon progesteron yang di suntikan menyebabkan tidak terjadinya mekanisme umpan balik sehingga estrogen yang seharusnya memberikan umpan balik positif terhadap LH (kadarnya meningkat) justru memberikan umpan balik negatif terhadap LH (kadarnya menurun) pada saat ovulasi. Cara kerja lainnya pada KB suntik 3 bulan yaitu mengentalkan lender serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma, mencegah implantasi dan gangguan pergerakan tuba sehingga transportasi telur dengan sendirinya akan terganggu (Affandi, dkk, 2012).

Faktor yang mempengaruhi siklus menstruasi adalah fungsi hormon estrogen yang terganggu, yang mana menstruasi berkaitan erat dengan sistem hormon yang diatur di otak, persisnya di kelenjar hipofisis. Sistem hormon ini yang akan memberikan perintah pada indung telur agar menghasilkan sel telur. Apabila sistem pengaturan ini mengalami gangguan, maka secara otomatis siklus menstruasi pun akan terganggu (Proverawati,2016)

Kelemahan dari penggunaan suntikan DMPA adalah adanya gangguan menstruasi seperti siklus haid yang menjadi lebih pendek atau lebih

panjang, terjadi perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau timbulnya bercak-bercak perdarahan, dan bahkan tanpa menstruasi sama sekali. Menstruasi dikatakan normal apabila berlangsung selama 22-35 hari. Masalah menstruasi yang paling sering dijumpai pada masa awal dan akhir masa reproduksi, yakni di bawah usia 19 tahun dan di atas usia 39 tahun. Masalah ini dapat berkaitan dengan lamanya siklus menstruasi, atau jumlah dan lamanya menstruasi, seorang wanita bisa saja memiliki kedua masalah tersebut (BKKBN, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan sebelumnya yang di lakukan oleh Nunik Ningtiyasari tahun 2017 di Tulungagung juga didapatkan hasil nilai P value 0,016, dapat diartikan H_1 diterima karena ada hubungan antara penggunaan KB suntik dengan perubahan siklus menstruasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, karena terdapat hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi di BPM Anik Sidodadi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Anik desa Sidodadi sebesar 68% adalah > 3 siklus.
2. Hampir seluruh akseptor KB suntik 3 bulan mengalami perubahan atau gangguan pada siklus menstruasi sebesar 74%.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan perubahan siklus menstruasi dengan nilai P value sebesar 0,000.

REFERENSI

- Antika DA, Widaryati W. (2014). *Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.*
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dyah Noviawati. (2014). *panduan lengkap pelayanan kb terkini.* yogyakarta: nuha medika.
- Marmi. 2016. *Buku A8ijar Pelayanan KB.* 1st edn. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Melyani, A. (2020). *Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019.* Jurnal_Kebidanan, 9(2), 412–420. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidana.n.v9i2.86 (diakses Juni 2023)
- Notoadmodjo S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2018). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Pinem.Saroha. (2015). *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi.* Jakarta: Trans Info Media.
- Pratiwi D. (2013). *Artikel Penelitian Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang tahun 2013.*
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan.* Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Proverawati. (2016). *menstruasi hari pertama penub makna.* yogyakarta: nuha medika
- Putri, Y. Nurulita, U. Ninik. (2019). *Gambaran Menstruasi Akseptor Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan (Studi Di Bpm T Tlogosari Kota Semarang. Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.* <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Survei demografi kesehatan Indonesia. 2017. *Laporan pendahuluan survey demografi dan kesehatan indonesia* tahun 2017. Indonesia